

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Nipah (*Nypa Fruticans*, *Wurmb*) Menjadi Berbagai Produk Olahan Dan Pembentukan Sentra Industri Kecil Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

Boy Riza Juanda¹, Syukri Risyad², Hanisah³

¹Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Jl. Meurandeh, Langsa – Aceh

²Penulis Korespondensi: boyrizajuanda@unsam.ac.id

Abstrak. Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dari permasalahan belum tersedianya sumberdaya manusia yang potensial dalam mengolah dan memanfaatkan potensi bahan baku lokal yaitu buah nipah sebagai usaha yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani setempat. Dengan pelaksanaan program yang sifatnya rintisan ini dirancang kegiatan pelatihan, Pembentukan Kelompok Usaha Bersama “KUBE” dan Membuka serta memperluas jaringan pemasaran mitra bagi kelompok tani nelayan desa Sungai Leung “Tunas Harapan” dan kelompok tani nelayan “Karya Bersama” desa Sukarejo. Materi pelatihan meliputi pengolahan produk buah nipah seperti produk dodol, manisan buah nipah, dan sirup buah nipah. Keseluruhan proses transfer iptek yang direncanakan dilaksanakan dengan pola pendidikan dan pelatihan serta pendampingan yang meliputi: sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok tani nelayan desa Sungai Leung “Tunas Harapan” dan kelompok tani nelayan “Karya Bersama” desa Sukarejo.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Buah Nipah, Sentra Industri kecil

Abstract. This program is designed to answer the problem of unavailability of potential human resources in processing and utilizing the potential of local raw materials as a business that can be developed to increase the income of local farmers. With the implementation of this pioneer program, the training is designed, Establishment of Joint Business Group “KUBE” and Opening and expanding partner marketing network for farmer group of Sungai Lueng village “Tunas Harapan” and farmer group “Karya Bersama” Sukarejo village. Training materials include processing of nipah products such as dodol products, candied nipah, and nipah fruit syrup. The whole process of science and technology transfer planned to be implemented with the pattern of education and training and mentoring which include: socialization, training, and assistance to farmer groups of Sungai Lueng village “Tunas Harapan” and farmers group “Karya Bersama” Sukarejo village.

Keywords : Community Empowerment, Nipah Fruit , Small Industry Center

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kemiskinan dan ketertinggalan merupakan dua kata yang sering dialamatkan serta disematkan kepada daerah Aceh. Kota Langsa adalah salah satu daerah yang masih jauh tertinggal di Indonesia bahkan di Propinsi Aceh sendiri. Berlimpahnya sumber daya alam di Aceh tidak menyebabkan angka pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi atau tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Pada kenyataannya, kekayaan sumber daya terkait erat dengan konflik yang telah merusak Aceh selama lebih dari 30 tahun dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, pemerintahan yang lemah, serta salah satu tingkat kemiskinan yang tertinggi di Indonesia.

Kota Langsa mempunyai keterbatasan luas lahan pertanian karena sebagian wilayahnya adalah garis pantai yang mempunyai vegetasi berupa *mangrove* dan nipah. Dalam upaya menambah penghasilan masyarakat dan pengembangan usaha agribisnis perlu dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal dari sumberdaya hutan pesisir yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah nipah. Nipah atau *Nypa fruticans* (Thunb.) Wurmb adalah anggota suku *Palmae*, tumbuh di sepanjang sungai yang terpengaruh pasang surut air laut dan tumbuhan ini dikelompokkan pula dalam ekosistem hutan *mangrove*.

Indonesia memiliki garis pantai sepanjang ± 81.000 km dan sebagian besar terwujud dalam bentuk hutan *mangrove* dimana nipah merupakan salah satu tanaman yang tumbuh subur di daerah

tersebut. Hingga kini sebagian besar tanaman nipah tumbuh secara alami, belum dibudidayakan secara intensif. Luas tanaman nipah di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 700.000 ha dengan rata-rata populasi pohon 8.000/ha dan diperkirakan total populasi nipah di Indonesia mencapai 5.600 juta pohon (Bandini, 1996). Buah nipah dalam beberapa penelitian disebutkan sebagai sumber bahan baku industri rumah tangga.

Desa Sungai Lueng dan Sukarejo merupakan desa yang berada di Kota Langsa dan dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi nipah yang dapat dikembangkan. Permasalahan yang terjadi saat ini, keberadaan hutan nipah di desa Sungai Lueng dan Sukarejo dari dulu sampai saat sekarang ini betul-betul memprihatinkan. Belum ada masyarakat yang mau memanfaatkannya secara optimal, padahal jika kelompok masyarakat Desa Sungai Lueng dan Sukarejo mampu memanfaatkan sumber daya alam lokal tersebut secara optimal maka dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat setempat yang lebih baik. Pemanfaatan tanaman nipah saat ini masih bersifat konvensional dan berdasarkan keperluan hidup sehari-hari saja. Pemanfaatan ini terbatas hanya pada pelepah, daun, dan tangkai daun seperti untuk kayu bakar, membuat atap rumah, dan membuat sapu lidi. Sedangkan tentang bagaimana pemanfaatan buahnya masih belum banyak masyarakat yang menelusurinya.

Melihat sumber bahan baku yang cukup tersedia di Desa Sungai Lueng dan Sukarejo, maka pengolahan buah nipah menjadi berbagai produk olahan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini merupakan sebuah peluang untuk produk olahan dari nipah yang perlu dimaksimalkan dan diintensifkan sebagai peluang bisnis kelompok masyarakat petani nelayan sekitar. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari masing-masing ketua kelompok tani “Tunas Harapan” dan “Karya Bersama” buah nipah yang tersedia di kedua desa tersebut cukup melimpah jumlahnya dan selama ini dibiarkan begitu saja, tidak pernah dimanfaatkan selain pelepahnya dan mereka pun tidak mengetahui jika buah nipah tersebut dapat dimanfaatkan.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan yang dihadapi mitra antara lain:

1. Permasalahan terkait dengan produksi

- a. Minimnya Peralatan, pengetahuan, keterampilan serta kreatifitas masyarakat dalam mengolah buah nipah sebagai bahan baku pembuatan produk makanan yang bernilai ekonomis

- b. Sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat yang kurang tanggap terhadap manfaat alih fungsi teknologi.
 - c. Tingkat pendidikan formal. Tingkat pendidikan sangat terkait dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dikuasainya. Semakin banyak pengetahuan, maka semakin mudah bagi seseorang untuk memahami berbagai informasi baru yang disampaikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Geuchik (Kepala Desa), pada umumnya petani nelayan di desa mitra berpendidikan rendah yaitu hanya tamatan Sekolah Dasar dan disampaikan pula bahwa dalam penerapan teknologi yang dilatih, petani setempat masih cenderung melihat teknologi tersebut dari sisi nilai kebermanfaatannya.
 - d. Sulitnya memperoleh pelatihan dalam membuat aneka olahan produk yang bersumber dari bahan baku lokal seperti buah nipah.
2. Permasalahan terkait dengan manajemen
- a. Belum memiliki jaringan pemasaran
 - b. Belum terbentuknya sebuah wadah usaha dan sistem yang dapat menjamin kelangsungan industri pengolahan produk buah nipah seperti produk dodol, gula merah nipah, jus buah nipah, dan manisan buah nipah sebagai produk olahan buah nipah.

II. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan atau langkah- langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi yang ditawarkan tersebut, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Pelatihan dan penyediaan sarana berupa peralatan pengolahan buah nipah*

Pelatihan dan penyediaan sarana berupa peralatan pengolahan buah nipah yang diberikan kepada mitra mempunyai tujuan untuk membantu dalam penyediaan sarana produksi dan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani nelayan dalam rangka meningkatkan dan menumbuhkan kreatifitas mitra dalam mengolah produk buah nipah menjadi produk dodol, gula merah nipah, jus buah nipah, dan manisan buah nipah. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah :

- a. Mengumpulkan buah nipah
- b. Membuat jadwal pelatihan
- c. Menyiapkan alat dan bahan pelatihan.
- d. Pembagian tugas
- e. Pelaksanaan pelatihan
- f. Melaksanakan evaluasi

2) **Membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Produk Nipah”**

Adapun tujuan utama dibentuknya Kelompok Usaha Bersama ini adalah untuk mengatasi segala keterbatasan baik keterbatasan, modal, Sumber Daya Manusia, sarana dan prasana yang dimiliki, akan tetapi dengan kebersamaan dan tolong menolong melengkapi segala kekurangan diharapkan dapat mengatasi segala keterbatasan yang telah disebutkan di atas.

- a. Menjadwalkan pertemuan kelompok
- b. Menentukan nama Kelompok Usaha Bersama
- c. Menyusun susunan pengurus dan AD/ART Kelompok Usaha Bersama
- d. Mendaftarkan Kelompok Usaha Bersama ke Dinas Pertanian Kota Langsa

3) **Membuka dan memperluas jaringan pemasaran mitra**

- a. Menjembatani Kelompok Usaha Bersama yang telah terbentuk agar dapat menjadi mitra kerja bersama dinas koperasi, perdagangan dan perindustrian Kota Langsa
- b. Mengajukan pembinaan pengembangan usaha di bidang perdagangan melalui Diskoperindag Kota Langsa
- c. Mengajukan bantuan tempat pemasaran atau showroom melalui dinas Diskoperindag Kota Langsa



Gambar 1. Pelatihan dan Penyerahan Sarana Produksi

III. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Iptek Bagi Masyarakat dengan Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Nipah (*Nypa fruticans*, Wurmb) Menjadi Berbagai Produk Olahan Dan Pembentukan Sentra Industri Kecil Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa ini didapatkan hasil yang cukup baik, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi petani dalam memanfaatkan buah nipah untuk menjadi berbagai macam produk olahan
2. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, membuka alternatif pekerjaan baru bagi petani di desa Sukarejo dan Sungai Lueng untuk menambah penghasilan keluarga tani
3. Selain hal tersebut diatas, hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah terjadinya peningkatan pemanfaatan buah nipah yang sebelumnya buah nipah hanya dibiarkan hidup begitu saja
4. Terjalinnnya proses kerjasama antara Mitra dengan Diskoperindag Kota Langsa dan Dinas Pertanian Kota Langsa dalam pembinaan pengembangan usaha.



Gambar 2. Salah satu alternatif pekerjaan baru petani desa Sukarejo dan Sungai Lueng



Gambar 3. Pemasaran Dodol Nipah Langsa (Donila) Ke Pidie Jaya dan Pasar Peurelak



Gambar 4. Kondisi awal dan setelah pelatihan dalam memanfaatkan nipah



Gambar 5. Kunjungan Mitra Bersama Tim Pengabdian ke Diskoperindag Kota Langsa

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Melalui kegiatan ini dihasilkan berbagai macam produk olahan dari buah nipah yaitu diantaranya dodol, manisan dan sirup. Sebelumnya ketersediaan buah nipah yang sangat banyak tidak pernah dimanfaatkan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani “Tunas Harapan” dan “Karya Bersama”. Namun dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut, kini pengetahuan dan keterampilan

petani semakin bertambah dalam memanfaatkan buah nipah.

2. Terbentuknya kelompok masyarakat tani nelayan yang memiliki usaha olahan buah nipah diharapkan dapat menjadi icon khas oleh- oleh kota Langsa yang belum memiliki ciri khas panganan buah tangan.



Gambar 6. Kunjungan Mitra Bersama Tim Pengabdian ke Dinas Pertanian Kota Langsa



Gambar 7. Berita Acara Pembentukan “KUBE NIPAH”

3. Selain hal tersebut diatas, luaran lainnya yang dihasilkan yaitu publikasi kegiatan pada media cetak “Serambi Indonesia” tanggal 29 Juli 2017 halaman 20 kolom Serambi Nanggroe. Dengan adanya publikasi tersebut diharapkan dapat menginformasikan tentang pemanfaatan buah nipah yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani nelayan desa Sungai Leung.



Gambar 8. Publikasi Kegiatan Pada Media Cetak



Gambar 9. Monitoring dan Evaluasi Internal Oleh LPPM dan PM Universitas Samudra

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, dapat berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat.
3. Mitra sudah dapat mengolah produk dodol, manisan buah nipah dan sirup buah nipah.
4. Tim LPPM dan PM dan pemerintah setempat memantau, mendampingi dan memonitoring kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemenristek Dikti atas pemberian dana hibah tahun 2017 dan terima kasih kepada LPPM dan PM Universitas Samudra serta kepada mitra yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarjaya, B. 2010. *Budi Daya Nipah*. Mandiri Pratama. Jakarta.
- [2] Bandini Y, 1996. *Nipah Pemanis Alami Baru*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- [3] Mangrove Information Center. 2009. *Nipah*. Denpasar. Bali. http://headlinebaru.jpg,mm_menu.js.buah_nipah.jpg. [15November 2016].